

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup manusia karena pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi bangsa, sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman dan masyarakatnya, sehingga melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dalam bidangnya agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik, sebab kemampuan dasar manusia merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya di segala bidang. Sarana utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan manusia tidak lain adalah Pendidikan.¹

Manusia dapat membentuk masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntutan hidup yang makin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya untuk pembinaan keterampilan, melainkan tertuju pada pengembangan kemampuan-kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep berpikir ilmiah. Kemampuan konseptual demikian berpusat pada pengembangan kecerdasan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, faktor daya pikir menjadi penggerak terhadap daya-daya lainnya untuk menciptakan peradaban dan kebudayaan yang semakin maju.²

Pendidikan akan menjadi pusat perhatian Masyarakat dan pemerintah di Indonesia Ketika melakukan pembaharuan kurikulum untuk mencari sistem Pendidikan, metode pengajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik, guna

¹Fauti Subhan, "Memahami Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2013), hlm. 142-160.

²*Ibid.*

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kemajuan negara dapat ditandai oleh sumber daya manusia apabila sumber daya manusia semakin berkembang tentu akan mendapatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa, karena nilai suatu bangsa terletak pada sumber daya manusiannya.

Melalui Pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensinya yang mana manusia sebagai subyek pembangunan dapat dididik, dibina, serta dibimbing agar bisa lebih berkembang, sehingga menunjang kemajuan bangsa,

Maka pemerintah dapat memberikan perhatian besar terhadap pelaksanaan program Pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dari tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa :

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*³

Tujuan dari Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada yang namanya kemajuan. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi negara agar dapat berkembang

³Sistem Pendidikan Nasional, “Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3,” *Uu Sisdiknas* (Jakarta, 2003), www.Hukumonline.Com.

pesat. Negara-negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. Dengan harapan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin.⁴

Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan untuk masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut di atas, perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal. Dengan motivasi yang kuat diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan.⁵

Perkembangan dan kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kuantitas dan kualitas dari sumber daya manusia tersebut agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Indonesia yang pada dasarnya adalah negara berkembang, tentu bisa saja menjadi negara yang maju apabila pendidikannya sudah berjalan dengan baik dan semestinya.⁶

Pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah diatur didalam

⁴Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kuantitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1 (2021), hlm. 1617-1620.

⁵Afrida Hanum, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Tugas," *Jurnal Pena Edukasi* 5, No. 4 (2018), hlm. 235-240.

⁶Fitri, *Problematika Kuantitas Pendidikan Di Indonesia...*, hlm. 1617-1620.

undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa depan. Dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia.⁷

Hal ini senada dengan Dalam Undang-Undang. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Di negara Indonesia masih banyak kita jumpai prestasi peserta didik yang tergolong rendah seperti dalam bidang prestasi dan hasil belajar mereka. Faktor dari hal tersebut bisa dilihat dari semangat belajar mereka yang rendah karena tidak ada motivasi yang membuat mereka semangat dalam belajar, tidak ada rasa tanggung jawab ketika menuntut ilmu dan menempuh Pendidikan di bangku sekolah, sebab tidak ada tujuan jelas untuk kedepannya yang dijadikan motivasi belajar dalam mempersiapkan diri untuk keberlangsungan hidup yang akan datang.

Dalam Pendidikan khususnya Lembaga sekolah tentu terdapat seorang pendidik atau secara umum disebut guru. Guru merupakan peranan penting dalam keberhasilan peserta didik, sebab guru menjadi contoh dari para anak didiknya,

⁷I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2019), hlm. 29-39.

⁸Mariana Ulpa And Husairi Husairi, “Penerapan Metode Mubered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Mi Nw Karang Baru,” *Jurnal Al Muta’aliyah* 3, No. 1 (2023), hlm. 32–41.

yang mana sikap dan keterampilan seorang guru harus mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak didiknya. Mengatasi rendahnya prestasi dan hasil belajar maka seorang guru dituntut untuk mencari metode yang tepat agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, serta memberikan motivasi yang kuat supaya para siswa semangat dalam menjalankan proses belajarnya.

Di dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Dra. Hj. Zuhairini, dkk, mengemukakan bahwa faktor-faktor pendidik itu ada lima macam, di mana faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Adapun kelima faktor tersebut yaitu:

1. Anak didik
2. Pendidik
3. Tujuan pendidikan
4. Alat-alat pendidikan
5. Milieu/lingkungan.

Dari kelima faktor-faktor tersebut antara yang satu dengan yang lain sangat erat hubungannya. Kesemuanya menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan agama yang dilaksanakan. Dengan demikian, jika salah satu factor tersebut tidak saling melengkapi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, kelima faktor pendidikan tersebut dalam proses belajar harus ada.⁹

Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien tentu terjadi jika seorang guru menerapkan metode yang tepat sesuai apa yang dibutuhkan oleh para anak didiknya, agar hasil belajar dari para siswa sesuai dengan standar kompetensi.

⁹Hanum, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar...*, hlm. 235-240.

Oleh sebab itu peran guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Tidak heran Ketika kita melihat siswa yang kurang semangat dalam belajar karena kurangnya semangat belajar, kurangnya motivasi, serta tidak ada rasa tanggung jawab Ketika menjalani proses kegiatan belajar berlangsung.¹⁰

Hal ini merupakan bagian penting dari tugas seorang guru dalam mengatasi permasalahan seperti ini, karena guru yang menjadi pendidik, pembimbing, pengajar, pemberi semangat dan motivasi kepada anak didiknya agar mereka bersemangat dalam belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Dalam proses pelaksanaan pendidikan diharapkan membawa hasil dan perubahan yang lebih baik, hal ini tidak terlepas dari tenaga pendidik sebagai faktor utama. Guru yang professional tentu mengetahui macam-macam strategi dan metode pelaksanaan dalam belajar mengajar di dalam kelas.¹¹

Memang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan dan kemajuan dunia pendidikan, tetapi hal itu juga perlu didukung dari beberapa faktor yang lain sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yaitu metode. Metode yang digunakan guru saat mengajar sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, karena metode yang dibawakan oleh guru harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode adalah cara yang memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode juga merupakan teknik penyampaian atau cara mengajar. Guru harus melakukan inovasi pendidikan dengan banyak metode pembelajaran agar siswa dapat menerima, memahami, menguasai, dan mengingat pelajaran. Dalam

¹⁰Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, hari Senin, 11 September 2023

¹¹Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, hari Senin, 11 September 2023

Pendidikan keberhasilan belajar seorang siswa tentu menjadi tanggung jawab seorang guru, karena guru harus mampu menciptakan suasana yang bermanfaat, mendidik, dan inovatif dalam pembelajaran, serta mampu membimbing siswa untuk melakukan perubahan positif Pada perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, selain itu seorang guru harus memperhatikan terlebih dahulu dalam menggunakan metode pembelajaran agar pencapaian hasil belajar siswa bisa meningkat lebih mudah, Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik sebagai obyek.¹²

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajarn mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar di samping

¹²Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, hari Senin, 11 September 2023

tugas guru, maka peserta didik turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan Pendidikan Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai.

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat pula meningkat. Pada peningkatan prestasi belajar peserta didik bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi peserta didik sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Peserta didik yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan peserta didik yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari peserta didik yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran. Seperti belajar secara individu ataupun berkelompok berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.¹³

Pada mata pelajaran pendidikan agama islam konsep dalam mengajar perlu adanya peningkatan aktivitas belajar siswa guna mendorong tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Sehingga peserta didik tidak terlalu banyak main Ketika

¹³Syahraini Tambak, "Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, No. 1 (2016), hlm. 30–51.

sudah berada di rumah karena adanya tugas tambahan, serta materi yang telah disampaikan disekolah bisa lebih diingat dan dipahami secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung bahwa masalah yang sering terjadi pada pembelajaran adalah kurangnya waktu pembelajaran dalam menyelesaikan materi Pendidikan agama islam yang begitu banyak. banyak tenaga pendidik yang menerapkan metode mengajar dengan cara ceramah, sedangkan pada mata pelajaran tertentu seperti pendidikan agama islam yang mencakup ruang lingkup materi yang banyak perlu tugas tambahan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹⁴

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu, dan juga belajar adalah baru suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Metode Resitasi yang digunakan guru SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung pada siswa kelas VIII bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dirasa materi pada materi Pelajaran Pendidikan agama islam sangat luas sedangkan waktu sedikit maka metode resitasi adalah solusi untuk mengatasi hal tersebut karena akan mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar serta mendorong untuk lebih

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Yesi Puspita Sari S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung pada hari Senin, 11 September 2023

aktif dan bertanggung jawab.¹⁵ Melihat uraian pernyataan diatas bahwa metode resitasi yang diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka hal inilah yang mendorong peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan juga akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, dengan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Yesi Puspita Sari S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung pada hari Senin, 11 September 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa afektif siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa psikomotorik siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelads VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan sumbangsih yang nyata terhadap penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baru dalam mendukung pembentukan sikap budi pekerti setiap peserta didik sehingga hal ini menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya

untuk meningkatkan mutu sekolah dibanding sekolah lainnya dalam bidang umum dan bidang agama pada khususnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui tipe pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik, serta dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan keaktifan siswa.

c. Bagi Orang tua Siswa dan Masyarakat

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi Pendidikan terutama di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah fahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.”

1. Secara Konseptual

a. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh seorang guru, sehingga penggunaannya berbeda-beda

sesuai dengan keinginan yang akan dicapai, serta menyesuaikan dengan karakteristik para siswanya setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugasnya tanpa menguasai salah satu metode pengajaran yang dikemukakan dan dikemukakan oleh para psikolog dan pendidik.¹⁶

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran.

b. Resitasi

Metode Resitasi merupakan penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dan tugas yang diberikan dapat dikerjakan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, dirumah atau dimana saja asalkan tugas tersebut dikerjakan dan dikumpulkan, contoh tugas dari metode resitasi seperti membuat rangkuman dari materi sejarah peradaban islam, menghafalkan bacaan dari sholat jenazah pada materi fikih, dan mengerjakan kuis dari materi akhlak.¹⁷

¹⁶H. Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, *Model Dan Metode Pembelajaran*. (Semarang: Unissula, 2013).

¹⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2003), hlm. 219.

c. Meningkatkan

Meningkatkan berarti memperbaiki (derajat, level), memperkuat, memperkuat (produksi), menghibur, dan mengupayakan memperbaiki diri, meningkatkan juga bisa diartikan sebagai perbaikan, proses, metode, usaha, aktivitas, dan kemudian membentuk struktur untuk meningkatkan kemajuan, keterampilan dan kemampuan menjadi lebih baik.¹⁸

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu perwujudan perilaku yang biasanya terjadi dan terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, kemampuan pada seseorang. Keberhasilan peserta didik bisa dilihat dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan dalam proses dia belajar.

Pengertian hasil belajar adalah suatu proses penentuan nilai belajar siswa melalui penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar dapat menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang mana tingkat prestasi tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata. atau simbol.¹⁹

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa dalam bentuk penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang menunjukkan perubahan

¹⁸Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). hlm. 157.

¹⁹Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 200.

perilaku. Media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik untuk menerima pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran lebih ditingkatkan dan terbentuklah pengetahuan bagi peserta didik.

Hasil belajar itu menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang mana telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada siswa. Dengan adanya hasil belajar pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didiknya.

e. Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi).²⁰

f. Afektif

Hasil belajar afektif lebih dipahami dengan sikap yang ditimbulkan atau didapat dari lingkungan siswa yang mengarah kepada hal positif seperti minat tinggi, disiplin tinggi motivasi tinggi dan sebagainya.

g. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik merupakan Penilaian psikomotor biasanya dikenal dengan keterampilan dan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu yang menyangkut fisik siswa.

²⁰Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Cet.Ke-5, hlm. 49-50.

biasanya berhubungan dengan kegiatan praktek pada mata pelajaran tertentu.

h. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam adalah suatu usaha sadar, yaitu suatu kegiatan pembimbing, pengajaran dan/atau pelatihan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam secara terencana dan sadar tujuannya agar siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan keimanannya dengan cara memberi, menyuburkan dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman siswa terhadap agama islam sehingga menjadi muslim secara terus menerus mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang pada akhirnya mengenal masyarakat indonesia yang taat beragama dan berkepribadian luhur.

2. Secara Oprasional

Secara operasional maksud dari Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah penelitian yang membahas mengenai penggunaan metode resitasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. Yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas poin pertama, tentang kajian teori. Pertama, kajian teori dalam hal ini peneliti membahas kajian teori tentang Resitasi (Pengertian Resitasi, langkah-langkah penggunaan metode Resitasi, kelebihan dan kekurangan model Resitasi). Kedua, Kajian teori belajar dan hasil belajar, (Pengertian belajar, hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar) Ketiga, Kajian teori tentang pendidikan agama islam (Pengertian Pendidikan agama islam, Fungsi pembelajaran Pendidikan agama islam, Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama islam, Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam). Poin kedua penelitian terdahulu, dan yang terakhir paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang mana membahas paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskriptif, analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan sebagai mengklasifikasikan dan juga memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus bab I, lalu peneliti merelevasikan teori-teori yang dibahas pada bab II, yang mana juga telah dikaji pada bab III metode penelitian.

Bab VI Penutup: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran saran.